

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis semiotika John Fiske yang telah peneliti lakukan dengan mengamati 3 *sequence*, secara lebih jelasnya terdapat pada pembahasan berikut ini:

Level Realitas

Berdasarkan kepada hasil penelitian dan pokok pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, salah satunya yaitu level realitas dari keseluruhan *sequence* yang diteliti dari film *Crazy Rich Asians* dapat dilihat bahwa dimana dalam iklan ini memiliki kode-kode yang syarat akan makna, yang juga merupakan sekumpulan kode-kode dari suatu ideologi yang terkandung di dalamnya.

Level realitas dari keseluruhan *sequence* dalam film *Crazy Rich Asians* menunjukkan banyak makna, yang terdapat didalamnya, seperti pada bagian *Speech* (Cara berbicara), maupun isi makna dari pesan monolog yang disampaikan berupa narasi dalam film tersebut. Pada keseluruhan *sequence* memperlihatkan suatu perilaku konsumtif yang dalam iklan tersebut melalui serangkaian narasi dalam bentuk monolog dari film tersebut. Perilaku konsumtif adalah adanya suatu dorongan dalam membeli yang tidak memikirkan apa yang dibutuhkan. Sebuah gaya hidup dapat digunakan untuk mengenal perbedaan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Seseorang cenderung menginginkan sesuatu yang dapat menunjukkan gaya hidup untuk menunjukkan siapa dirinya.

Konsep dari sifat konsumtif yang diperlihatkan adalah bagaimana cara seseorang menunjukkan identitasnya atau siapa dirinya dalam menggunakan uang, waktu dan juga produk-produk mewah yang lebih mengarah kepada kepuasan tanpa mengutamakan apa yang menjadi dasar dari kebutuhan yang sebenarnya. Konsumsi pada masa sekarang tidak lagi didasarkan dengan kebutuhan, tetapi

berdasarkan suatu barang ataupun produk yang memiliki simbol ataupun makna tertentu yang mampu menaikkan derajat dirinya.

Tabel 5.1 Pembahasan (Level Realitas)

Speech (Cara Berbicara)	Gesture (Gerak Tubuh)
<p>Cara berbicara tokoh dalam film <i>Crazy Rich Asians</i> tersebut dalam bentuk dialog diperkuat dengan isi dari pembicaraan tersebut, mengesankan kehidupan konsumtif yang dilakukan oleh kalangan konglomerat Asia dan menyisipkan ideologi konsumerisme dalam kehidupan sosial. Perilaku konsumtif menggambarkan adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata. Citra adalah yang diutamakan karena menyangkut derajat diri serta ingin selalu dipandang tinggi oleh orang lain.</p>	<p>Dalam film <i>Crazy Rich Asians</i> tersebut menunjukkan tindakan yang konsumtif para kalangan konglomerat di Asia. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh membuat terkesan sangat kuat dan berkuasa. Gestur konsumtif yang dikonstruksikan adalah cara seseorang menampilkan identitas dirinya lewat penggunaan waktu, uang dan barang-barang mewah yang mengarah kepada kesenangan tanpa memikirkan kebutuhan yang sebenarnya.</p>

2. Level Representasi

Pada level representasi dari keseluruhan *sequence* yang diteliti dari film *Crazy Rich Asians* dapat dilihat dalam film ini memiliki kode-kode yang syarat akan makna, yang juga merupakan sekumpulan kode-kode dari suatu ideologi yang terkandung di dalamnya.

Level representasi dari keseluruhan *sequence* dalam film ini menunjukkan penampilan para tokoh menonjolkan penampilan yang mewah dan serba mahal adalah sesuatu yang menarik. Gaun yang dipakai oleh tokoh memperlihatkan dan membuatnya terkesan kuat, glamor, serta meninggalkan kesan bahwa pemeran tersebut merupakan seorang kaya raya dan berkuasa, sehingga terlihat jelas bahwa film ini menonjolkan suatu bentuk konsumerisme yang terlihat dari pakaian yang berlebihan.

Pengambilan gambar pada film ini terlihat menyeluruh. Cara pengambilan ini mengesankan bahwa *scene* ini berusaha menunjukkan kondisi dan situasi yang melatarbelakangi *scene* tersebut. Situasi tersebut ditonjolkan untuk memperlihatkan kesan mewah sesuai dengan tujuan film tersebut. Suasana yang ada di film ini terlihat menonjolkan gaya hidup yang mewah. Adegan-adegan yang ditampilkan dalam film ini bisa menjadi sebuah simbol bahwa dalam film ini mengekspos kehidupan yang konsumtif dan mewah. Kehidupan konsumtif ini terlihat dari beragam kebiasaan yang terkesan seperti berbagai macam kuliner mewah, aktivitas pesta yang biasanya hanya dilakukan oleh kalangan konglomerat dan juga perilaku konsumtif yang terlihat dari pilihan busana.

Tabel 5.2 Pembahasan (Level Representasi)

Camera (Kamera)	Lighting (Pencahayaannya)
Terdapat banyak teknik pengambilan gambar mulai dari sudut, pergerakan kamera, dan teknik lainnya yang membuat penonton tergiring kepada kehidupan yang mewah, sehingga ideologi tentang konsumerisme terbiaskan dengan serangkaian teknik yang memperlihatkan tentang kemewahan tokoh.	Dari segi pencahayaan dalam film tersebut terdapat banyak pencahayaan yang merepresentasikan kemewahan yang ditampilkan oleh tokoh dalam film tersebut.

3. Level Ideologi

Pada level ideologi dari keseluruhan sequence yang diteliti dari film *Crazy Rich Asians* dapat dilihat bahwa dimana dalam film ini memiliki kode-kode yang syarat akan makna, yang berasal dari beberapa level sebelumnya, yang diambil dari kode-kode ideologi tersebut lalu lahirlah ideologi-ideologi yang terkandung di dalamnya yang direduksi oleh peneliti.

Hasil dari beberapa *sequence* juga melihat dari level-level sebelumnya yang menunjukkan kode-kode ideologi tertentu yang merujuk pada beberapa

ideologi yang didapat oleh peneliti seperti pada *sequence* ke-1 yang memperlihatkan permasalahan yang dihadapi, dan dari hasil analisis peneliti didapati bahwa ada ideologi-ideologi yang terkandung seperti ideologi konsumerisme, dengan mengangkat permasalahan yang terkait dengan kehidupan kalangan konglomerat di Asia, dalam film *Crazy Rich Asians*, yang dapat dibuktikan dari serangkaian adegan yang ditampilkan memperkuat bahwa kecurigaan peneliti tentang paham konsumerisme, dalam hal ini sikap konsumtif masyarakat elit di Asia khususnya di Singapura.

Tabel 5.3 Pembahasan (Level Ideologi)

Ideologi
Dari rangkaian keseluruhan adegan dengan melihat berbagai aspek dari level realitas, maupun representasi, menghasilkan/ menunjukkan ideologi Konsumerisme secara eksplisit, seperti contohnya kegiatan yang cenderung berfoya-foya yang berusaha di sisipkan dalam film ini mengatasmakan ideologi konsumerisme dimana sepanjang <i>sequence</i> satu sampai tiga menampilkan gaya hidup yang hedon dan serba bermewah-mewahan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa representasi gaya hidup konsumtif dalam film *Crazy Rich Asians* digolongkan pada tiga tingkatan yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Dalam level realitas, penampilan tokoh dalam film, mulai dari pemeran utama wanita dan pria hingga figuran, menggunakan pakaian serba mewah yang dibuat oleh desainer ternama dunia. Perilaku dan lingkungan hidup tokoh juga mencerminkan budaya konsumtif, yang terlihat dari berpesta secara mewah dan berbelanja secara berlebihan. Pada level kedua, yaitu level representasi, setting yang terdapat dalam film juga menunjukkan benda dan barang yang serba mewah. Di level ideologi, berdasarkan pesan yang ada di dalam film, tercermin ideologi konsumerisme.

5.2 Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Bagi *Movie Maker* di Indonesia: untuk membuat film yang bermuatan positif. Film dapat dijadikan sarana kritik sosial yang paling efektif karena film bisa dengan mudah mempersuasi dan merubah cara pandang seseorang. Film yang bagus adalah film yang dapat dikaji dan banyak pesan moral dan pesan sosial didalamnya.
2. Kepada para penonton film diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran bahwa gaya hidup konsumtif tidak selalu baik. Dan diharapkan penonton bisa mengambil berbagai pesan yang tersirat dalam film ini.
3. Kepada Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari referensi lain dan berfokus pada aspek lain di film, misalnya bentrokan budaya, karakterisasi tokoh, dan hal lain dalam film ini.

